

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat IAIN Antasari Banjarmasin

Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama.

Sebelum masa kemerdekaan kesempatan untuk melanjutkan studi bagi lulusan madrasah tingkat 'alimah atau sederajat ketingkat yang lebih tinggi sangat terbatas sekali. Hanya mereka yang mampu dalam pembiayaan saja yang memiliki kesempatan, apalagi kalau harus melanjutkan pendidikan agama ke luar negeri seperti Mesir atau Saudi Arabia. Dengan didirikannya perguruan tinggi agama Islam di daerah ini, maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan terbuka lebar bagi mereka yang berminat. Adanya perubahan masyarakat yang begitu cepat serta kemajuan ilmu pengetahuan yang menyebabkan munculnya masalah-masalah baru dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Kelahiran sebuah perguruan tinggi agama yang dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik yang diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut tidak dapat ditunda lagi.

Langkah konkritnya adalah dengan diadakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres

Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan ” berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Ulama yang hadir pada pertemuan tersebut antara lain: K.H. Hanafie Gobit dan H.M. Nor Marwan dari Banjarmasin, H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan (Hulu Sungai Selatan), H. Mukhtar, H.M. Asa'd, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur dan H. Abdul Hamid dari Barabai (Hulu Sungai Tengah) serta H. Juhri Sulaiman, H. A. Hasan dan K.H. Idham Khalid dari Amuntai (Hulu Sungai Utara).

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata hasil kongkrit pertemuan di Barabai tahun 1948 tersebut belum bisa diwujudkan. Oleh karena itu atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan telah diputuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama “Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah” (PPTAIR). Ternyata usaha inipun menemui jalan buntu. Usaha berikutnya PPTAIR baru yang dipelopori H.A.Wahab Sya'rani pada tahun 1956 di Amuntai mengalami nasib yang sama, bahkan terpaksa dibubarkan. Kandasnya usaha terakhir ini sungguh mengkhawatirkan masyarakat tentang masa depan generasi muda lulusan madrasah setingkat 'alimah yang tidak menentu. Kekhawatiran tersebut syukurlah akhirnya tidak berkepanjangan dengan dibentuknya kerjasama antara tokoh tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan yang dikala itu dijabat oleh H. Maksid setelah masyarakat mengirim sebuah delegasi,

khusus membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Wujud kerjasama itu adalah turun tangannya gubernur dalam membidani lahirnya sebuah fakultas agama ditiap kabupaten via Bupati yang bersangkutan. Akhirnya pada bulan September 1961 apa yang dicita citakan tersebut telah menjadi kenyataan, dengan didirikannya 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yakni di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab,(sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab). Agar ketiga Fakultas tersebut dapat dibina dengan baik dibentuklah sebuah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai Gubernur sendiri (H. Maksid) dan H. Abdurrasyid Nasar selaku Sekretaris. Kebijakan gubernur tersebut nampaknya cukup melegakan masyarakat sehingga proses selanjutnya untuk mengintensifkan pembinaan perguruan tinggi agama tersebut dapat berjalan lancar. Cita cita mendirikan fakultas agama di ibukota propinsi Kalimantan Selatan ini tidak pernah padam. Pada tanggal 21 September 1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam.

Fakultas Agama Islam ini umurnya tidak begitu lama, karena kemudian berubah menjadi Fakultas Islamologi dengan ketuanya H. Abdurrahman Ismail, MA (alm) dan Sekretaris H. Mastur Jahri, MA (alm). Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah Banjarmasin. Salah satu pertimbangannya adalah karena masyarakat Kalimantan Selatan mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap Penegerian Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah Banjarmasin.

Keluarnya Peraturan Presiden RI No.11 tahun 1960 tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Peraturan Presiden No.27 tahun 1963 tentang perubahan Peraturan Presiden No.11 tahun 1960, maka peluang untuk menegerikan Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah terbuka lebar. Selain Peraturan Presiden itu, TAP MPRS tanggal 3 Desember 1960 No.II/MPRS/1960 yang disusul dengan Resolusi MPRS No.1/MPRS/1963, memberikan dasar pijak yang lebih kuat bagi hasrat untuk mengem-bangkan pendidikan Agama dan perluasan Fakultas Agama.

Sebagai upaya untuk penegerian Fakultas Islamologi Unlam menjadi Fakultas Syari'ah itu, maka panitia Persiapan Fakultas Syari'ah mengutus H.M.Daud Yahya (alm) dan Abdurrivai, BA (sekarang Drs. H. Abdurrivai) untuk menghadap Menteri Agama K.H.M.Wahib Wahab (alm) di Jakarta guna memantapkan usaha yang sedang ditempuh.

Usaha delegasi Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah ini tidak sia sia, karena dengan Keputusan Menteri Agama RI No.28 tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditandatangani sendiri oleh K.H. Wahib Wahab, diresmikanlah penegerian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syari'ah sebagai cabang dari Al Jami'ah Al Islamiah Al Hukumiah Yogyakarta. Penegerian Fakultas Syari'ah ini terhitung mulai tanggal 15 Januari 1961 M bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1380 H. Sebagai Dekan ditetapkan H.Abdurrahman Ismail, MA (alm). Fakultas Syari'ah ini sejak dinegerikan sampai dengan tahun 1965 masih menempati kantor di Jalan Lambung Mangkurat bersama tiga Fakultas lainnya dari Universitas Lambung

Mangkurat. Perkuliahan pada waktu itu bersama fakultas lainnya menggunakan gedung bekas Kodam X/LM di Jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Pada tahun 1965 kantor Fakultas Syari'ah dan sebagian perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di jalan Sungai mesa Darat. SMIA dimaksud kemudian menjadi SP IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Fakultas Syari'ah ini pulalah yang merupakan salah satu modal berdirinya IAIN Antasari. Pada saat fakultas Syari'ah ini menjadi salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN Antasari pada bulan Nopember 1964 telah meluluskan Srjana muda (BA) sebanyak 25 orang.

Walaupun Fakultas Islamologi Universitas Lambung Mangkurat telah dinegerikan menjadi Fakultas Syari'ah cabang al jami'ah Yogyakarta, keinginan masyarakat Kalimantan Selatan untuk memiliki sebuah perguruan tinggi agama Islam di daerah ini dirasakan belum terpenuhi seluruhnya. yang ada baru merupakan satu badan koordinator sebagaimana telah diutarakan terdahulu. Kemudian berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah gabungan ketiga Fakultas yang ada di Kabupaten, maka hubungan koordinasi ditingkatkan dan sepakat untuk mendirikan Universitas Islam Antasari yang disingkat dengan UNISAN. Unisan ini langsung dipimpin oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Maksid sebagai Presidennya. Dalam melaksanakan tugasnya beliau Presidium UNISAN ini dibantu oleh H.Mukhyar Usman, Abd.Gafar Hanafiah dan H.Abd.Rasyid Nasar, masing masing membidangi pendidikan, keuangan dan kemahasiswaan, serta H. M. Irsyad Jahri sebagai Sekretaris.

Pengumuman resmi berdirinya UNISAN ini dibacakan oleh H. Maksid sendiri pada tanggal 17 Mei 1962 di lapangan Dwi Warna Barabai sebagai bagian dari kegiatan peringatan Hari Proklamasi ALRI Divisi IV pertahanan Kalimantan yang ke-13. Upacara tersebut dihadiri oleh Panglima ALRI Laksamana R.E. Martadinata. Sesudah peresmian tersebut, pada tahun itu juga Fakultas Publisistik di Banjarmasin yang dipimpin oleh Zafry Zamzam bergabung pada UNISAN. Dengan demikian UNISAN memiliki 4 Fakultas, yaitu:

Fakultas Ushuluddin di Amuntai Kabupaten HSU Fakultas Tarbiyah di Barabai Kabupaten HST Fakultas Adab di Kandangan Kabupaten HSS Fakultas Publisistik di Kotamadya Banjarmasin

Adanya Peraturan Presiden nomor 11 tahun 1960. tentang IAIN Al Jami'ah al Islamiyah al Hukumiyah), dan penetapan Menteri Agama Nomor 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah serta penetapan Menteri Agama Nomor 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN disatu sisi, kemudian dipihak lain berdirinya UNISAN tahun 1961 serta adanya Fakultas Syari'ah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan satu IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan.

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penerangan fakultas Tarbiyah Barabai, Fakultas Ushuluddin Amuntai serta Fakultas Syari'ah Kandangan ditambah dengan fakultas Syari'ah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, maka pada tanggal 20 Nopember 1964, berdasar Kepmenag nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah

pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama Zafry Zamzam.

Pada waktu IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan Fakultas-Fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari. Ada empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu: Fakultas Syariah di Banjarmasin Fakultas Syariah di Kandangan Fakultas Tarbiyah di Barabai Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Dengan hanya mempunyai empat fakultas yang tersebar di daerah dan hanya satu yang berada di Banjarmasin sebagai pusat Institut, sehingga Rektor merasa perlu agar sebagai Pusat Institut tidak hanya ada satu fakultas, melainkan harus memiliki fakultas yang lengkap sebagaimana IAIN lainnya.. Disamping itu di daerah yang belum ada fakultasnya juga dirintis usaha untuk mendirikan Fakultas cabang. Hal ini didorong oleh keinginan untuk memudahkan calon mahasiswa yang tidak mampu ke luar daerah, agar bisa melanjutkan studinya di daerahnya sendiri, disamping ingin sebanyak-banyaknya mendidik generasi Islam yang berpendidikan perguruan tinggi.

Sebagai realisasi dari keinginan tersebut, berturut-turut berdirilah beberapa fakultas di daerah, yaitu: Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, diresmikan pada tahun 1965 Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, diresmikan pada tahun 1969 Fakultas Tarbiyah Cabang Rantau diresmikan pada tahun 1970 Fakultas Tarbiyah Cabang Kandangan, diresmikan pada tahun 1965 Fakultas Dakwah Banjarmasin, didirikan pada tahun 1970

Dengan demikian, sejak berdiri pada tahun 1964 sampai tahun 1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakultas. Pada tahun 1973 diadakan oleh pimpinan IAIN Antasari diadakan evaluasi terhadap jalannya fakultas-fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, Rantau dan Kandangan ke Banjarmasin dan Barabai. Selanjutnya mulai tahun 1978, Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai diintegrasikan ke Fakultas Tarbiyah Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin. Proses pengintegrasian dan pemindahan ini berakhir pada tahun 1980. Sehingga mulai tahun 1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu:

Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin Pada tahun 1988 fakultas yang ada di IAIN Antasari bertambah menjadi enam, yaitu dengan di integrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai Cabang dari IAIN Antasari.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1999 Fakultas Tarbiyah Palangka Raya berubah menjadi STAIN Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda menjadi STAIN Samarinda , sehingga sampai saat ini IAIN Antasari kembali menjadi empat fakultas, yaitu: Fakultas Syariah Fakultas Tarbiyah Fakultas Dakwah Fakultas Ushuluddin.

Adapun saat ini di IAIN Antasari Banjarmasin sudah ada layanan jasa perbankan yang tersedia di antara tersedianya kedai Bank Kalsel Syariah, dengan adanya jasa

perbankan ini mempermudah mahasiswa dalam bertransaksi seperti pembayaran SPP, menabung, ataupun transfer, selain itu IAIN Antasari juga saat ini memiliki pelayanan jasa perbankan selain bank yaitu tersedianya mesin ATM Bank kalsel, Mesin ATM BRI dan Mesin ATM mandiri. Selain Bank Kalsel syariah IAIN juga berkerjasama dengan Bank Mandiri, ini bisa dilihat pada saat pendaftaran calon mahasiswa baru, dengan pembayaran pendaftaran melalui jasa layanan bank Mandiri. Selain itu IAIN Antasari Banjarmasin sudah melakukan atau mengenal GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) yang tersedia di koperasi-koperasi di IAIN Antasari Banjarmasin, dengan menggunakan kartu BRIZZI dan lain-lain.

1. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Antasari Banjarmasin

- Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter.

- Misi

Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional; Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman; yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.

- Tujuan

Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlak alkarimah, kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan,

mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman; dan Menyebarkan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

2) Gambaran Umum Responden

Pengumpulan data dilakukan pengumpulan data kualitatif dengan wawancara penelitian pada masing–masing fakultas yang terdapat di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. tersebut dilakukan mulai tanggal 7 Mei 2015. Pengumpulan hasil wawancara yang telah terisi diakhiri tanggal 7 juni 2015. Kemudian, hasil jawaban dirangkum dan dianalisis.

Profil responden secara umum meliputi jurusan, tahun angkatan alamat dan pengguna tabungan.

Dari data yang di himpun dari pihak respoden mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin bahwa jumlah mahasiswa tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 17 orang dan tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 7 orang dan tahun ajaran 2013/2014 4 orang sedangkan tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 2 orang , jadi total responden yang di dapat sebanyak 30 orang yang tersebar di setiap fakultas.

a. Jenis Kelamin

Hasil data di peroleh berdasarkan jenis kelamin responden yang laki-laki berjumlah 23 Orang sedangkan responden yang perempuan yaitu 7 orang untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin responden dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 2

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1	Laki-laki	23 orang
2	Perempuan	7 orang
	jumlah	30 Orang

Sumber : Pengolahan Data Primer (2015)

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang lebih banyak laki-laki dengan jumlah 23 orang, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang.

b. Data berdasarkan Fakultas Responden

Dari hasil wawancara terhadap 30 Orang Responden, jumlah responden paling banyak berasal dari fakultas syariah dan ekonomi islam sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari fakultas dakwah dan komunikasi. Yang secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3

Data Responden Berdasarkan Fakultas

NO	Fakultas	Jumlah Responden
1	Syariah dan Ekonomi islam	13 orang

2	Tarbiyah dan Keguruan	10 orang
3	Ushuludin dan Humaniora	4 orang
4	Dakwah dan Komunikasi	3 orang
	jumlah	30 orang

Sumber : Pengolahan Data Primer (2015)

c. Pengguna ATM (*Automatic Teller Machine*)

Dari hasil wawancara yang ditujukan kepada 30 orang responden, Pengguna ATM banyak penggunaan ATM bank Kalsel dan ATM BRI untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4

Penggunaan ATM berdasarkan Bank

NO	Pengguna ATM	Jumlah Responden
1	BRI	11 orang
2	BNI	3 orang
3	BANK KALSEL	14 Orang
4	MANDIRI	1 Orang
5	MUAMALAT	1 Orang
	JUMLAH	30 Orang

Sumber : Pengolahan Data Primer (2015)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang “Persepsi Mahasiswa IAIN Terhadap Pendirian Mesin ATM (*Automatic Teller Machine*) Pecahan Rp. 20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Data-data yang dihasilkan dihimpun kemudian dibuat dalam bentuk tabel untuk mengelompokan pendapat anggapan responden yang memiliki persepsi yang sama.

3) Deskripsi Data persepsi mahasiswa IAIN Antasari terhadap pendirian Mesin ATM (*Automatic Teller Machine*) pecahan Rp. 20,000,- di IAIN Antasari Banjarmasin

Untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap Mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- dapat diamati dari pengetahuan mahasiswa terhadap ATM apabila pengetahuan seseorang terhadap produk tersebut lebih banyak (tinggi) maka kemungkinan cenderung ingin penggunaan ATMnya juga tinggi. Untuk itu terlebih dahulu kita uraikan seberapa sering responden menggunakan mesin ATM. Berikut hasil wawancara bersama 30 responden.

- a) Deskripsi Responden 1, Nama : Halimatus Shalehah. Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya halimatus shalehah termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Halimatus salehan yaitu penarikan tunai dan transfer, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Halimatus shalehah mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp.

20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Halimatus Shalehah, peneliti ingin mengetahui apakah responden 1 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 1 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- b) Deskripsi responden 2, Nama : Dimas Risky D.P, Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM BNI, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 4 kali itu artinya Dimas termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Dimas yaitu setor tunai dan transfer, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 100.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan uang dengan pecahan besar, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Dimas mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Dimas, peneliti ingin mengetahui apakah responden 2 ini

merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 2 ini mengatakan merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- c) Deskripsi Responden 3. Nama : Muhammad Khair, Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM BRI, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya khair termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh khair yaitu penarikan tunai dan transfer, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering digunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Khair mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Khair, peneliti ingin mengetahui apakah responden 3 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 3 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam

bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan bersama itu artinya merupakan termasuk dalam faktor eksternal. Responden juga ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- d) Deskripsi responden 4, Nama : Lukman Nor Hakim, Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 10 kali itu artinya Lukman termasuk sangat sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Lukman yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering digunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Lukman mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Lukman, peneliti ingin mengetahui apakah responden 4 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 4 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi

itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- e) Deskripsi Responden 5 , Nama : Aslihati, Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 0 kali itu artinya Aslihati termasuk tidak sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Halimatus salehan yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering digunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia tidak mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Aslihati mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Aslihati, peneliti ingin mengetahui apakah responden 4 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 4 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- f) Deskripsi Responden 6, Nama : Kursani, Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM BRI, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 2 kali itu artinya Kursani termasuk tidak sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Kursani yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Kursani mengatakan setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Kursani, selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah responden 6 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 6 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.
- g) Deskripsi responden 7, Nama : Aidi Royansyah, Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM BRI, responden ini dalam

penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 5 kali itu artinya Aidi termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Aidi yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Responden ini mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Aidi, peneliti ingin mengetahui apakah responden 7 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 7 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- h) Deskripsi Responden 8, Nama : Ayu Nurfaahmi, Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya halimatus shalehah termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun

pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Ayu yaitu penarikan tunai dan transfer, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Ayu mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Halimatus Shalehah, peneliti ingin mengetahui apakah responden 8 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 8 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- i) Deskripsi Responden 9 Nama : Adnan, Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM BRI, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya Adnan termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Adnan yaitu penarikan tunai dan transfer,

responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan sama dengan responden lain mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Adnan mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan reponden ini, peneliti ingin mengetahui apakah responden 9 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 9 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- j) Deskripsi Responden 10. Nama : Alfis Syahrin. Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM BRI, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya Alfis Syahrin termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Alfis yaitu penarikan tunai dan transfer, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di

gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal karena sering menggunakan, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Alfis Syahrin mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Alfis, peneliti ingin mengetahui apakah responden 10 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 10 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- k) Deskripsi Responden 11. Nama : Riski Cermin Abadi, Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Riski yaitu penarikan tunai dan transfer, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering digunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan yang sma dengan responden

lain yaitu mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang kecil, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Riski mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Riski, peneliti ingin mengetahui apakah responden 11 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 11 ini mengatakan merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- 1) Deskripsi Reponden 12. Nama : Muhammad Abu Jirin, Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM BRI, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya Abu termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Abu yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM

pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia tidak mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Abu mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Abu, peneliti ingin mengetahui apakah responden 12 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 12 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

m) Deskripsi responden 13. Nama : Hj. Aminah. Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam, aminah menggunakan tabungan/ATM BNI, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya Aminah termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Aminah yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia tidak mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden

berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Aminah mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Aminah, peneliti ingin mengetahui apakah responden 13 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 13 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- n) Deskripsi Responden 14. Nama : Muhammad Syarwani, Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, responden ini menggunakan tabungan/ATM BRI, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 4 kali itu artinya termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Syarwani yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Syarwani mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM

pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Syarwani, peneliti ingin mengetahui apakah responden 14 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 14 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan bersama itu artinya merupakan termasuk dalam faktor eksternal. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- o) Deskripsi Responden 15 Nama : Mahbub, Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan ,Mahbub menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 2 kali itu artinya termasuk tidak terlalu sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Mahbub yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Mahbub mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Mahbub, peneliti ingin mengetahui apakah responden 15 ini

merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 15 ini mengatakan merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan bersama itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari luar diri responden. Responden ini menyatakan tidak terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- p) Deskripsi Responden 16 Nama: Nurul Husna, Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, Husna menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya Husna termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Husna yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia tidak mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Husna mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Husna, peneliti ingin mengetahui apakah responden 16 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 16 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang

banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- q) Deskripsi responden 17. Nama : Muhammad Hairunddin, Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, responden ini menggunakan tabungan/ATM BRI, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 6 kali itu artinya termasuk sangat sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh responden 17 ini yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Hairuddin mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Hairuddin, peneliti ingin mengetahui apakah responden 17 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 17 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan bersama itu artinya merupakan

termasuk dalam faktor eksternal. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- r) Deskripsi responden 18. Nama : Hambali, Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan menggunakan tabungan/ATM BRI, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 7 kali itu artinya Hambali termasuk sangat sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Hambali yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia tidak mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Hambali mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Hambali, peneliti ingin mengetahui apakah responden 18 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 18 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan bersama itu artinya merupakan termasuk dalam faktor eksternal. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil, dengan alasan bisa menghemat.

s) Deskripsi Responden 19. Nama : Zainal Rahman, Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan. Responden ini menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya Zainal Rahman termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Zainal yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia tidak mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Responden ini mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Halimatus Shalehah, peneliti ingin mengetahui apakah responden 19 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 19 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan bersama itu artinya merupakan termasuk dalam faktor eksternal dari luar diresponen. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil, agar bisa tidak terlalu banyak dalam penarikan uang.

- t) Deskripsi responden 20 Nama : Abdul Salim, Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, responden ini menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 1 kali itu artinya termasuk tidak terlalu sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Abdul yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Abdul mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Abdul, peneliti ingin mengetahui apakah responden 20 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 20 ini mengatakan sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan bersma itu artinya merupakan termasuk dalam faktor eksternal. Responden ini menyatakan tidak terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil. Karena alasan terlalu rumit.
- u) Deskripsi responden 21 Nama : Yusuf Rosyidin, Fakultas : Tarbiyah dan Ekonomi Islam, responden ini menggunakan tabungan/ATM BRI, responden ini

dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 4 kali itu artinya Yusuf termasuk sangat sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Halimatus salehan yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering digunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia tidak mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Responden ini mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Yusuf, peneliti ingin mengetahui apakah responden 21 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 21 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- v) Deskripsi Responden 22. Nama : Azmi Alsyarif, Fakultas : Tarbiyah dan Krguruan menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 1 kali itu artinya Azmi termasuk

tidak terlalu sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Azmi yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia tidak mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Azmi mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Azmi, peneliti ingin mengetahui apakah responden 22 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 22 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- w) Deskripsi responden 23 Nama: Hadi Fauzi, Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, responden ini menggunakan tabungan/ATM BNI, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 5 kali itu artinya Hadi termasuk sangat sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Hadi yaitu penarikan tunai responden ini juga

mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Hadi mengatakan setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Halimatus Shalehah, peneliti ingin mengetahui apakah responden 23 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 23 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil, karena alasan lebih hemat

- x) Deskripsi Responden 24. Nama : Mutiara Rahmi, Fakultas : Dakwah dan Komunikasi, responden ini menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 2 kali itu artinya termasuk tidak sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Mutiara yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 100.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan

penarikan uang agar tidak terlalu banyak isi dompet, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Mutiara mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Mutiara, peneliti ingin mengetahui apakah responden 24 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 24 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- y) Deskripsi responden 25. Nama : Muhammad Andri, Fakultas : Dakwah dan Komunikasi, responden ini menggunakan tabungan/ATM Mandiri, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya Andri termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Andri yaitu penarikan tunai dan transfer, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering digunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal

mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Andri mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini agar bisa mengambil di bawah Rp. 20.000,-, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Andri, peneliti ingin mengetahui apakah responden 25 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 25 ini mengatakan merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

- z) Deskripsi Responden 26. Nama : Rusdianor, Fakultas : Dakwah dan Komunikasi, responden ini menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 sampai 5 kali itu artinya Rusdianor termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh responden yaitu penarikan tunai dan transfer, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia

tidak mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Responden ini mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Halimatus Shalehah, peneliti ingin mengetahui apakah responden 26 ini tidak merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 26 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan bersama itu artinya merupakan termasuk dalam faktor eksternal. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

aa) Deskripsi Responden 27. Nama : Hairun sidik, Fakultas : Ushuludin dan Humaniora, responden ini menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya responden ini termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Hairun sidik yaitu penarikan tunai dan transfer, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia sangat mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini

apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Responden ini mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan responden, peneliti ingin mengetahui apakah responden 27 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 27 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

ab) Deskripsi Responden 28. Nama : Alamsyah, Fakultas : Ushuludin dan Humaniora, Alamsyah menggunakan tabungan/ATM BRI, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 2 kali itu artinya Alamsyah termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Alamsyah yaitu penarikan tunai, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering digunakan yaitu nominal Rp. 100.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan uang dengan nominal besar, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM

pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Alamsyah mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Alamsyah, peneliti ingin mengetahui apakah responden 28 ini merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 28 ini mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan bersama itu artinya merupakan termasuk dalam faktor eksternal. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

ac) Deskripsi responden 29. Nama : Fitriati, Fakultas : Ushuludin dan Humaniora, responden ini menggunakan tabungan/ATM bank kalsel, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 3 kali itu artinya responden ini termasuk sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Fitriati yaitu cek slado, penarikan tunai dan transfer, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia tidak mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Fitriati mengatakan sangat setuju

apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Fitriati, peneliti ingin mengetahui apakah responden 29 ini merasa sedikit susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden 29 ini mengatakan merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil.

ad) Deskripsi Responden 30. Nama : Ahmad Muslih, Fakultas : Ushuludin dan Humaniora, responden ini menggunakan tabungan/ATM Muamalat, responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan sebanyak 6 kali itu artinya Muslih termasuk sangat sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh Muslih yaitu penarikan tunai dan transfer, responden ini juga mengatakan bahwa mesin ATM pecahan yang sering digunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, responden ini mengatakan bahwa dia tidak mengenal, berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari Banjarmasin. Muslih mengatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan Muslih, peneliti ingin mengetahui apakah responden ini

merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden ini mengatakan merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dari segi intensitas keperluan responden, ini lebih mengatakan bahwa merupakan keperluan Bersama itu artinya merupakan termasuk dalam faktor Eksternal. Responden ini menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil, alasannya karena akan lebih hemat dalam penggunaan uang.

B. Analisis Data

1). Persepsi mahasiswa IAIN Antasari terhadap pendirian Mesin ATM (*Automatic Teller Machine*) pecahan Rp. 20,000,- di IAIN Antasari Banjarmasin

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggambarkan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap stimuli dasar. Pengertian dari persepsi adalah proses bagaimana stimuli- stimuli itu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan.¹

¹ Nugroho J. Setiadi, *Prilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan penelitian pemasaran*, h. 132

Minat Adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun, sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Untuk mengetahui minat seseorang dapat dilihat dari aspek kognitif atau berdasarkan pengalaman pribadi responden, dan dari aspek afektif atau pengembangan dari pengalaman pribadi responden terhadap produk yang mereka gunakan khususnya Mesin ATM pecahan Rp. 20.000,-.

Dari data hasil wawancara bersama 30 Orang responden, dapat disimpulkan bahwa semua responden menggunakan tabungan/ATM, dan 30 responden ini dalam penggunaan mesin ATM dalam 1 bulan tergolong sangat sering dalam penggunaan mesin ATM, adapun pelayanan jasa perbankan yang sering digunakan oleh 30 responden dominan yaitu penarikan tunai dan transfer, dari 30 responden maka terkumpul hasil wawancara mengenai mesin ATM pecahan yang sering di gunakan yaitu nominal Rp. 50.000,- lebih dominan, dengan alasan mempermudah dalam mendapatkan pecahan uang, adapun mengenai apakah responden ini mengenal mengenai mesin ATM pecahan Rp.20.000,-, lebih dominal responden mengatakan mengenal, dan berhubungan dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini apakah responden berminat apabila ada pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN

Antasari Banjarmasin. Dari hasil wawancara semua responden menyatakan sangat setuju apabila adanya pendirian mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, selanjutnya dalam hasil wawancara dengan 30 responden, peneliti ingin mengetahui apakah responden merasa susah dalam bertransaksi karena uang yang keluar lebih banyak dibanding mesin ATM biasanya. Responden lebih dominan mengatakan tidak merasa sulit dalam bertransaksi dengan jumlah uang yang banyak. Dan dari segi intensitas keperluan responden, lebih menyatakan keperluan pribadi itu artinya merupakan termasuk dalam faktor internal dari dalam diri, jadi hasil wawancara dengan 30 responden lebih mengarah pada faktor internal yang mengacu pada kebutuhan yang timbul dari dalam diri seseorang. Responden juga menyatakan sangat terbantu dalam penarikan uang dalam jumlah kecil, dengan alasan akan lebih menghemat uang.

Tabel 5
Data Responden Terhadap Minat Pendirian Mesin ATM Pecahan Rp.
20.000,- Di IAIN Antasari Banjarmasin

No	Nama Responden	Jurusan	Angkatan	Alamat Responden	Berminat /Tidak Berminat
1	Halimatus Shalehah	PS	2011	Jl. A.yani KM 4,5 Gang Permai	Berminat
2	Dimas Risky D.P	PS	2012	JL. Sulatan Adam mandiri permai	Berminat
3	Muhammad khair	HK	2013	JL. Bina brata Manunggal 2	Berminat
4	Lukman Nor Hakim	ES	2012	JL. Bina brata Manunggal 2	Berminat
5	Aslihati	PS	2011	JL. Vetran KM 5,5	Berminat
6	Kursani	PS	2011	komp. Pandu gang rahmat Rt 10	Berminat
7	Aidi Royansyah	PS	2011	JL. Bina brata	Berminat

				Manunggal 2	
8	Ayu Nurfahmi	PS	2012	Jl. Bina brata manunggal 2	Berminat
9	Adnan	PS	2011	JL. A. yani km 4 gang binjai	Berminat
10	Alfis Syahrin	ES	2011	Jl. Binabrata Manuggal 2	Berminat
11	Riski Cermin Abadi	ES	2012	Jl. Binabrata Manuggal 2	Berminat
12	Muhammad Abu Jirin	ES	2014	Jl. Binabrata Manuggal	Berminat
13	Hj. Aminah	PS	2011	Kemiri dalam	Berminat
14	Muhammad Syarwani	PAI	2012	Jl. Binabrata Manuggal 2	Berminat
15	Mahbub	PBI	2011	Jl. Mandstana 3 No 46	Berminat
16	Nurul Husna	PBI	2011	JL.Irigasi tambak Gambut	Berminat
17	Muhammad Hairuddin	PAI	2013	Jl. Binabrata Manuggal 2	Berminat
18	Hambali	PAI	2013	Jl. Pekapuran Raya	Berminat
19	Zainal Rahman	PAI	2013	Jl. Tatah Pemanglah Laut	Berminat
20	Abdul Salim	PAI	2014	Sungai Barunai	Berminat
21	Yusuf Rosyidin	PMTK	2011	Aspol Binabrata	Berminat
22	Azmi Alsyarif	BKI	2011	Binabrata Manunggal 2	Berminat
23	Hadi Fauzi	PMTK	2011	Binanrata Manunggal 2	Berminat
24	Mutiara Rahmi	DAKWAH	2012	Jl.km 7 pemurusan dalam	Berminat
25	Muhammad Andri	KPI	2011	harmoni II	Berminat
26	Rusdianor	KPI	2011	komp. Amanda Permai	Berminat
27	Hairun Sidik	TH	2011	Jl. A. yani KM 3	Berminat
28	Alamsyah	PSIKOLOGi	2012	Jl. A.yani KM 3	Berminat
29	Fitriati	TH	2011	Lokbaintan Dalam	Berminat
30	Ahmad Muslih	PA	2011	Jl.A,yani pal 6 kom.prumnas	Berminat

Sumber : Pengolahan Data Primer (2015)

Dapat di lihat pada tabel 5 di atas, bahwa semua responden sebanyak 30 orang, sangat berminat dalam pendirian mesin ATM pecahan Rp.20.000,- di IAIN Antasari.

Beberapa responden meminta agar segera di realisaikannya mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, agar mahasiswa bisa mengetahui ataupun mempermudah mahasiswa bertransaksi dengan mesin ATM ini karena fasilitas ini belum ada, bukan itu saja, hadirnya mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini, dapat menunjang perkembangan kampus sendiri, maka dari itu harus adanya kerjasama antara pihak kampus dan bank, di suatu sisi juga ini suatu peluang besar untuk pihak bank.

2). Faktor-faktor mempengaruhi persepsi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Terhadap penggunaan ATM (*Automatic Teller Machine*) pecahan Rp. 20,000,- di IAIN Antasari Banjarmasin

Dalam kehidupan sehari-hari orang selalu merasa kekurangan, perasaan ini seperti menuntun mereka untuk senantiasa berusaha dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. Kenyataan ini membuktikan bahwa keinginan atau kebutuhan dapat membangkitkan minat seseorang.

Berdasarkan penyajian data dari 30 responden yang diwawancarai penulis, jenis kelamin responden kebanyakan laki-laki yaitu 23 orang dan sisanya perempuan yaitu 7 orang. Ini berarti laki-laki banyak berminat dengan mesin ATM pecahan Rp. 20.000,-. Hal tersebut dapat terjadi karena laki-laki lebih banyak penggunaan ATM di banding perempuan.

Dilihat dari penggunaan ATM terdapat variasi perbedaan penggunaan ATM antara mahasiswa atau mahasiswi, untuk ATM BRI ada 11 Orang pengguna dan berikutnya Penggunaan ATM BNI sebanyak 3 orang, dan pengguna ATM bank

Kalsel sebanyak 14 orang, selanjutnya pengguna ATM mandiri sebanyak 1 orang, begitu juga dengan pengguna ATM muamalat sebanyak 1 orang. Untuk itu lebih banyak pengguna ATM Bank kalsel, itu terbukti karena di kampus IAIN Antasari Banjarmasin Adanya kedai Bank Kalsel Syariah.

Dilihat dari data yang di peroleh jumlah responden pada setiap fakultas, Fakultas Syariah dan Ekonomi islam sebanyak 13 Orang , kemudian jumlah Responden Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 10 orang, sedangkan Fakultas Ushuludin dan Humaniora sebanyak 4 orang dengan presentase ,bahkan fakultas Dakwah dan Komunikasi sama dengan Jumlah responden sebanyak 3 Orang. Lebih banyak fakultas syariah dan ekonomi islam dalam berminat dalam mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini. Dapat kita ketahui bahwa fakultas syariah dan ekonomi islam mengetahui pemahaman tentang mesin ATM dibanding fakultas-fakultas lain yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan atau minat responden dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa dominan responden mengacu pada faktor internal yaitu kebutuhan dari dalam diri, dimana dorongan untuk ingin menggunakan atau hadirnya mesin ATM pecahan Rp. 20.000,- ini akan segera di realisasikan dengan menginginkan ini dengan waktu segera ini artinya minat tersebut termasuk kreteria yang tinggi.

Adapun hubungannya dengan faktor motif sosial dimana responden ingin mendapatkan atau penerimaan dengan waktu segera, begitu juga hasil data wawancara dengan 30 responden terjawab sudah bahwa menarik perhatian orang lain.

Kita hubungkan dengan kampus IAIN Antasari Banjarmasin sendiri belum adanya mesin ATM pecahan Rp. 20.000,-, maka dari itu dominan responden menjawab bahwa harus tersedianya mesin ATM pecahan Rp 20.000,- ini di kampus, agar kalangan masyarakat mengenal adanya mesin ATM tersebut, begitupun juga dengan kampus IAIN akan mendapatkan dampak positif juga dari masyarakat, itu artinya Kampus IAIN Antasari tidak kalah bersaing dengan kampus-kampus yang ada di Banjarmasin, dapat di simpulkan faktor motif sosial ini mengacu pada waktu segera itu artinya kriteria minat ini termasuk sedang. Setelah wawancara dengan 30 responden, jadi yang menjadi dominan yaitu faktor internal dalam penelitian ini, merupakan kebutuhan dari dalam diri seseorang, untuk segera di realisasikan.